

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu syarat yang memegang peranan penting karena membantu dalam proses penyusunan pikiran, menghubungkan gagasan dengan gagasan lain sehingga dapat mengisi hal-hal yang kurang dalam seluruh jaringan gagasan siswa. Sehingga komunikasi sangatlah penting bagi siswa dan guru.

Komunikasi dalam pembelajaran sangat menentukan hasil pembelajaran. Proses komunikasi yang berjalan secara lancar antara guru dan siswa akan membawa hasil pembelajaran yang baik. Sebaliknya komunikasi yang terhambat bisa terjadi karena guru tidak membuka ruang komunikasi.

Kemampuan komunikasi siswa dalam penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam berbicara, menulis, menggambar dan menjelaskan konsep-konsep dalam matematika.

Hasil observasi pendahulu pada siswa kelas VII SMP Al-Islam Kartasura diperoleh hasil komunikasi belajar matematika siswa bervariasi. Data awal dari observasi pada kelas VIIID diperoleh bahwa siswa yang antusias berbicara sebanyak 7 siswa (23, 34 %), siswa yang antusias menulis sebanyak 6 siswa (20 %), siswa yang antusias menjelaskan konsep sebanyak 8 siswa (26, 67 %), dan siswa yang antusias menggambar sebanyak 5 siswa (16, 67 %). Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran ini dikarenakan kurangnya

komunikasi antara guru dan siswa dan juga kurangnya metode-metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi matematika. Pembelajaran yang terjadi pada sekolah ini yaitu dengan menunggu penjelasan yang diberikan oleh guru kepada siswa tanpa adanya timbal balik dari siswa.

Akar penyebab masalah yang terjadi yaitu salah satu tugas guru yang teramat penting adalah bagaimana membangun interaksi dengan peserta didik di kelas. Lebih-lebih ketika guru harus bertatap muka secara perseorangan dengan peserta didiknya. Kurangnya guru dalam berkomunikasi dengan siswa dapat disebabkan kurangnya kecakapan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru yang kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran menyebabkan siswa kurang tertarik dengan pelajaran tersebut. Selain itu, kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi disebabkan oleh faktor takutnya siswa untuk bertanya kepada guru. Siswa akan mencari jawaban sendiri dari sumber lain seperti yang belum dipahami sehingga merasa tidak ingin bertanya kepada guru. Disisi lain guru masih dianggap sebagai seseorang yang menakutkan yang ada di kelas.

Akar penyebab yang lain yaitu bervariasinya komunikasi belajar matematika sudah banyak diatasi. Namun, belum dapat menyelesaikan bervariasinya komunikasi. Upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi belajar tentunya tidak terlepas dari kerja sama antara guru dan siswa. Untuk mengantisipasi masalah tersebut yang berkelanjutan maka perlu dicari formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan komunikasi matematika siswa dalam pembelajaran matematika. Para guru

terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar matematika.

Strategi pembelajaran yang bervariasi dapat dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan komunikasi belajar matematika yaitu dengan menggunakan salah satu strategi pembelajaran *cooperative learning* adalah *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Menurut Spancer Kagan dalam Wahyuningsih (2009: 11) strategi pembelajaran TS-TS adalah strategi pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok lain. Dalam hal ini, strategi pembelajaran kooperatif TS-TS merupakan salah satu pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

TS-TS dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika. TS-TS memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Strategi ini melibatkan 4 anggota dalam satu kelompok dan teknis pelaksanaannya terstruktur.

Kelebihan dari strategi pembelajaran TS-TS yaitu: 1) dapat diterapkan dalam semua kelas dan semua tingkatan, 2) kecenderungan belajar siswa lebih bermakna, 3) lebih berorientasi pada keaktifan, 4) diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, 5) menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, 6) kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan, 7) membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar (Farida, 2011: 17).

Berdasarkan keunggulan tersebut diharapkan dapat meningkatkan komunikasi belajar matematika dengan strategi pembelajaran TS-TS bagi siswa kelas VIID semester gasal SMP Al-Islam Kartasura tahun 2013/2014.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu, “Adakah peningkatan kemampuan komunikasi siswa setelah menggunakan TS-TS pada siswa kelas VIID SMP Al-Islam Kartasura tahun ajaran 2013/2014?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum.

Meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas VIID SMP Al-Islam Kartasura dalam pembelajaran matematika.

2. Tujuan khusus.

Mendesripsikan peningkatan kemampuan komunikasi matematika pada siswa VIID SMP Al-Islam Kartasura setelah diterapkan TS-TS.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui TS-TS.

2. Manfaat Praktis

Pada tataran praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa, guru, dan kepala sekolah. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat lebih memahami pembelajaran dengan menggunakan strategi TS-TS dan diharapkan adanya peningkatan komunikasi belajar matematika setelah diterapkannya strategi tersebut. Bagi guru, dapat memanfaatkan TS-TS sehingga kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika dapat meningkat. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan kualitas pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika.